



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas teori-teori terkait dengan penelitian seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Peneliti juga akan menjabarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan dan berisikan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang di teliti serta hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal muncul pada akhir abad ke 20 tepatnya pada awal tahun 1970 an, yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Menurut Spence (1973), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa individu atau organisasi yang memiliki informasi lebih baik (pihak yang mengetahui kualitas) dapat memberikan sinyal kepada pihak yang kurang mengetahui (seperti investor atau pemberi kerja) untuk menunjukkan kualitas yang sebenarnya. Dalam konteks pasar tenaga kerja, Spence mencontohkan bahwa pelamar pekerjaan yang berkualitas tinggi menggunakan pendidikan atau sertifikasi sebagai sinyal untuk menunjukkan kompetensi mereka kepada pemberi kerja. Bagi perusahaan, sinyal ini dapat berupa keputusan keuangan seperti pembayaran dividen atau struktur modal,



yang bertujuan meyakinkan pasar tentang stabilitas atau prospek keuntungan perusahaan.

Menurut Ross (1977), menyatakan bahwa teori sinyal (*signal theory*) adalah informasi yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan ternyata lebih lengkap dan baik daripada informasi yang disampaikan ke pihak eksternal dan investor. Perbedaan penyajian informasi ini ditujukan supaya harga saham perusahaannya meningkat. Ross menekankan bahwa perusahaan dengan prospek baik cenderung memberikan sinyal positif melalui tindakan seperti meningkatkan utang secara moderat untuk menunjukkan kepercayaan diri dalam kemampuan menghasilkan laba. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek buruk cenderung menghindari penggunaan utang tinggi karena khawatir tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, keputusan keuangan dapat menjadi alat penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, membantu mereka dalam menilai nilai perusahaan secara lebih akurat.

Menurut Brigham dan Houston (2019), menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Petunjuk yang diberikan oleh manajemen terhadap investor memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi simetris terjadi ketika manajemen dan investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan, namun kenyataannya pihak manajemen tentu memiliki kualitas informasi yang lebih baik dan memadai mengenai keadaan perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak investor, oleh karena itu hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Pada prinsipnya, teori sinyal didasarkan pada asumsi terjadinya asimetri informasi yang mendorong manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak – pihak yang memerlukan informasi tersebut. Hal ini dikarenakan asimetri informasi menyulitkan pihak eksternal untuk menilai kualitas nilai perusahaan sehingga penyampaian informasi keuangan oleh manajemen perusahaan berperan penting untuk menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan, sehingga memberikan suatu sinyal positif maupun sinyal negatif terhadap pandangan investor mengenai nilai perusahaan dan menjadi indikator penilaian dalam keputusan investasi.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara prinsipal dengan melibatkan pihak agen, dimana pihak prinsipal memberikan delegasi wewenang kepada pihak agen untuk melakukan tanggung jawab atas nama prinsipal dalam proses pengambilan keputusan.

Konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen memunculkan *agency problem*, hal ini dapat terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri, sehingga tidak memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara prinsipal dan agen juga menimbulkan asimetri informasi, hal ini dikarenakan agen memiliki informasi yang lebih memadai mengenai kinerja keuangan perusahaan dan aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal.

Sebagai akibat adanya konflik kepentingan dalam hubungan antara prinsipal dan agen, maka pihak prinsipal harus menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengeluarkan biaya pemantauan atau yang disebut sebagai *agency cost*, yang dilakukan untuk membatasi bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh agen yang tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal, sehingga menjadi upaya pengendalian terhadap perilaku dan tindakan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency cost* adalah sebagai berikut :

a. *The monitoring expenditures by the principal*

Biaya monitoring yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan dan mengendalikan perilaku agen.

b. *The bonding expenditures by the agent*

Biaya yang dikeluarkan oleh agen sebagai jaminan bahwa agen tidak akan melakukan kegiatan penyimpangan yang dapat merugikan prinsipal.

c. *The residual loss*

Biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Menurut Eisenhardt dan Brown (1998), menjelaskan bahwa terdapat tiga asumsi yang mendasari teori agensi, yaitu sebagai berikut :

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini menjelaskan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.



c. Asumsi tentang informasi

Ⓒ Asumsi ini menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Menurut Scott (2020), teori agensi menggambarkan kontrak kerja yang melibatkan pihak prinsipal dan manajemen, dimana manajemen adalah pihak yang ditugaskan untuk menjalankan tanggung jawab dalam perusahaan dengan nama prinsipal. Masing-masing pihak yang berkepentingan tersebut, mengikatkan diri dalam kontrak kerja yang diwujudkan dalam pengaturan kerja, perilaku, dan reputasi.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang diberikan kepada suatu perusahaan oleh pasar terhadap seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan naik. Banyak keputusan yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Ningrum, 2022:20).

Harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga meingkat, harga saham merupakan harga perusahaan ketika saham diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Nilai perusahaan merupakan hasil pengelolaan dari berbagai sektor, diantaranya ada arus kas bersih, pertumbuhan serta biaya modal. Menurut beliau, saham juga menjadi indikator dari nilai perusahaan karena jika harga sahamnya tinggi nilainya pun akan tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik Ningrum (2022:21). Tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. Rumus cara menghitung PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Secara umum, PER adalah rasio pasar yang menunjukkan pandangan investor terhadap saham perusahaan. Di satu sisi, PER saham yang tinggi adalah prospek yang bagus bagi investor karena mereka mau membayar untuk itu. Di sisi lain, nilai PER yang tinggi adalah indikasi harga saham yang relatif mahal. Untuk menentukan PER perusahaan yang baik kita dapat membandingkan dengan nilai rata-rata PER industri.

b. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah suatu indikator pengukuran kinerja perusahaan mengenai nilai perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio *Tobin's Q* digunakan sebagai analisa dalam kinerja keuangan untuk mengetahui potensi perkembangan saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan investasi (Ningrum, 2022:22). Perusahaan dengan hasil pengukuran *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan investasi perusahaan yang baik, hal ini dikarenakan investor akan mengeluarkan sejumlah pengorbanan untuk perusahaan yang memiliki nilai



pasar aset yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Rumus untuk mengukur *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV+D}{EBV}$$

Q : Nilai perusahaan

EMV : *Closing price* saham x jumlah saham yang beredar

D : Total Hutang

TA : Total aset

c. *Price To Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut (Ningrum, 2022:23). Rumus cara menghitung PBV sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Secara umum, saham yang memiliki nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melibihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah sehingga banyak di cari investor. Walau demikian, patut diketahui bahwa tidak selamanya $PBV < 1$ berarti saham tersebut murah atau *undervalue*, dan begitu juga sebaliknya. Bisa jadi saham yang memiliki nilai PBV kurang dari 1 disebabkan oleh perusahaan tersebut memiliki banyak utang, atau memang prospek perusahaan ke depannya kurang baik. Sebaliknya, saham yang memiliki nilai $PBV > 1$ tidak selamanya berarti bahwa saham tersebut sudah *overpriced* atau mahal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional perusahaan yang dilaksanakan pada periode tertentu, sehingga kinerja keuangan menggambarkan pencapaian yang telah diperoleh oleh perusahaan bersumber dari informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Fitriana (2024), pada umumnya pengukuran kinerja keuangan dapat dengan menggunakan beberapa rasio dibawah ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- b. Rasio solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain.
- c. Rasio aktivitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka waktu penagihan piutang atau dana yang ditanamkan dalam piutang berputar selama satu periode.
- d. Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional usahanya meliputi memaksimalkan perolehan laba, memenuhi kewajiban pendanaan kepada pihak kreditur dan mengelola kinerja operasionalnya secara efektif dan efisien, yang kemudian informasi kinerja keuangan tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan menjadi indikator penilaian bagi pihak investor terhadap nilai perusahaan.



5. Profitabilitas

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memperoleh dan memaksimalkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dari perusahaan dalam memperoleh keuntungan semaksimal mungkin melalui aktivitas penjualan dan pendapatan atas investasi. Hasil pengukuran dari rasio profitabilitas dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat evaluasi untuk menentukan apakah kinerja operasional yang telah dijalankan dalam periode tertentu telah mencapai target. Berikut ini rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Assets}}$$

b. *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2019:201), *profit margin on sales* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan margin laba atas penjualan dan digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *profit margin on sales* adalah:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$



c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Menurut Kasmir (2019:203), rasio ini digunakan untuk menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2019:206), *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

e. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2019:209), rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham dan menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur *earning per share of common stock* adalah:

$$\text{Earning per Share of Common Stock} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan untuk setiap aset yang diinvestasikan. ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.



6. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:152), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kembali kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini digunakan sebagai pengukuran seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Pembiayaan dari pihak internal maupun eksternal merupakan alternatif dalam mendukung operasional perusahaan yang tentunya telah disesuaikan dengan kemampuan dan langkah tujuan perusahaan kedepannya. Berikut ini jenis-jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam perusahaan, antara lain sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

Menurut Kasmir (2019:158), *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk menentukan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila hasil *debt ratio* menunjukkan hasil yang tinggi maka menunjukkan banyaknya pendanaan perusahaan dengan utang, sebaliknya apabila *debt ratio* menunjukkan hasil yang rendah maka semakin sedikit perusahaan mendapatkan pembiayaan dari utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:159), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk penilaian utang dengan jumlah ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$



c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:161), *long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dalam modal yang dimiliki perusahaan, yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut Kasmir (2019:162), *times interest earned* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung *times interest earned* adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Kasmir (2019:164), *fixed charge coverage* adalah rasio ketika perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed charge coverage* adalah:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas, yang dapat menjadi indikator tingkat risiko keuangan perusahaan. Namun, jika DER terlalu tinggi, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi kepercayaan investor. Sebaliknya, DER yang terlalu



rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan potensi leverage untuk meningkatkan pertumbuhan.

7. GCG (*Good Corporate Governance*)

Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif.

KNKG juga membuat lima asas GCG yang tercantum dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006, yaitu (N. A. Ningrum et al., 2023):

a. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Indonesian Business Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

8. Kepemilikan Manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Rustan, 2023). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Masalah teknis tidak akan timbul jika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tidak dijalankan secara terpisah. Pemilik (pemegang saham) bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya dengan melihat nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi perusahaan sedangkan manajer bertujuan pada peningkatan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antar manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

9. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (institusi yang dimaksudkan adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan (Rustan, 2023). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik. Pemegang saham institusional memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, terutama pemegang saham institusional mayoritas atau diatas 5% (Wulandari, 2013). Kepemilikan institusional, umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

10. Komite Audit

Berdasarkan buku FCGI (2002), Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan), Jilid 2, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu



melaksanakan fungsi pengawasan, khususnya terkait tata kelola perusahaan yang baik. Komite ini bertugas memastikan laporan keuangan akurat, transparan, dan sesuai standar akuntansi, memantau kepatuhan terhadap regulasi, mengelola risiko, dan mengawasi audit internal serta eksternal. Dalam pelaksanaannya, komite audit harus independen, dengan anggota yang memahami keuangan atau akuntansi. Perannya sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, sehingga mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang efektif.

Komite audit yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah komite audit perempuan. Keberadaan perempuan dalam komite audit dibandingkan dengan jumlah total komite audit perusahaan menjelaskan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komite audit perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena perempuan dianggap memiliki kemampuan yang unik dan berbeda dari laki-laki. Selain ditinjau dari sisi kemampuan, perempuan juga dipandang memiliki cara pandang yang berbeda sehingga dapat melakukan fungsi audit dengan lebih cermat dan teliti. Kecermatan dan ketelitian yang lebih baik inilah yang mendorong peranan perempuan dalam komite audit untuk menjalankan fungsi pengawasan yang lebih kompleks dan tentunya hal ini berdampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan, khususnya ditinjau dari aspek kinerja keuangan.

$$\text{Komite Audit Perempuan} = \frac{\text{Total Komite Audit Perempuan}}{\text{Total Komite Audit}}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Jurnal 1

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2019
Nama Penulis	Linda Safitri Dewi, Nyoman Abundanti
Sektor Industri	Perusahan Properti dan Real Estate
Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan PBV = Harga per lembar saham/Nilai buku per lembar saham
Pengukuran Variabel	1) Profitabilitas (ROA) $ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$ 2) Likuiditas (<i>Current ratio</i>) $Current Ratio = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$ 3) Kepemilikan Institusional $(\text{Jumlah saham institusi} / \text{jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$ 4) Kepemilikan Manajerial $(\text{Jumlah saham manajerial} / \text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$
Teori Penelitian	<i>Signalling Theory, Agency Theory</i>
Hasil Penelitian	1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jurnal 2

Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Tahun Penelitian	2019
Nama Penulis	Asnawi , Ridwan Ibrahim , Mulia Saputra
Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur
Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan -

© Hak cipta milik IBIK Kian Gie dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Pengukuran Variabel	1) Kepemilikan Manajerial (Jumlah saham manajerial/Jumlah saham yang beredar) 2) Kepemilikan Institusional (Jumlah saham institusi/jumlah saham yang beredar) 3) Kebijakan Hutang $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$
Teori Penelitian	<i>Signalling Theory, Agency Theory</i>
Hasil Penelitian	1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. 2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. 3) Kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Jurnal 3

Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Ruslina Lisda, Euis Kusmayanti
Sektor Industri	Pertambangan
Variabel Independen	Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA)
Variabel Dependen	Nilai perusahaan $PBV = \text{Harga Pasar per lembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$
Pengukuran Variabel	1) Struktur Modal (DER) $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$ 2) Profitabilitas (ROA) $ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$
Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
Hasil Penelitian	1) Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal 4

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Widya Kusuma Wardhani , Kartika Hendra Titisari, Suhendro
Sektor Industri	<i>Consumer goods industry</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite audit
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $PBV = \text{Harga Pasar per lembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie



Pengukuran Variabel	1) Profitabilitas (ROA) $ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$ 2) Struktur Modal (DER) $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$ 3) Size $\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ 4) Dewan Komisaris $\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$ 5) Komite Audit $\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$
Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
Hasil Penelitian	1) Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) Dewan komisaris yang diukur dengan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5) Komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages
Tahun Penelitian	2022
Nama Penulis	Nur Anisa, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida
Sektor Industri	<i>Food and Beverages</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Profitabilitas
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $PBV = \text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$
Pengukuran Variabel	1) Ukuran Perusahaan $\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$ 2) Leverage $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$ 3) Kebijakan Dividen $DPR = \text{Dividen} / \text{Laba Bersih}$ 4) Profitabilitas (ROE) $ROE = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas})$
Teori Penelitian	-
Hasil Penelitian	1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jurnal 6

Judul Penelitian	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020)
Tahun Penelitian	2022
Nama Penulis	Norma Islami, Rudi Zulfikar, Iis Ismawati
Sektor Industri	Perusahaan Perbankan
Variabel Independen	Kinerja Keuangan (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), Struktur Modal (DER)
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan PBV = Harga per lembar saham/Nilai buku per lembar saham
Pengukuran Variabel	1) Kinerja Keuangan (ROA) ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset 2) Kebijakan Dividen (DPR) DPR = Dividen : Laba Bersih 3) Struktur Modal (DER) DER = Total Utang / Total Ekuitas
Teori Penelitian	<i>Signalling Theory, Trade off Theory</i>
Hasil Penelitian	1) Kinerja keuangan (ROA_X1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV_Y). 2) Kebijakan dividen (DPR_X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV_Y). 3) Struktur modal (DER_X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV_Y).

Jurnal 7

Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi
Tahun Penelitian	2023
Nama Penulis	Meidy Aurora Caesaria, Sugi Suhartono
Sektor Industri	Industri makanan dan minuman
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas
Variabel Moderasi	Kualitas Audit
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Total\ market\ value + Total\ book\ value\ of\ liabilities}{Total\ book\ value\ of\ Asset}$
Pengukuran Variabel	1) Profitabilitas ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset 2) <i>Leverage</i> DER = Total Utang / Total Ekuitas 3) Likuiditas <i>Current Ratio</i> = Aset Lancar / Kewajiban Lancar
Teori Penelitian	<i>Signalling Theory, Agency Theory, Trade-off Theory</i>

Hak Cipta: © Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4) Kualitas audit memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan 5) Kualitas audit memperlemah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan 6) kualitas audit tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
------------------	--

Judul Penelitian	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Saat Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021
Tahun Penelitian	2023
Nama Penulis	Annisa Salsabila Dwitha Irani, Irni Yunita
Sektor Industri	Makanan dan Minuman
Variabel Independen	<i>Current Ratio, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit</i>
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Total\ market\ value + Total\ book\ value\ of\ liabilities}{Total\ book\ value\ of\ Asset}$
Pengukuran Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Current Ratio</i> $Current\ Ratio = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$ 2) <i>Receivable Turn Over</i> $RTO = \text{Total Penjualan Kredit} / (\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir} : 2)$ 3) <i>Debt to Equity Ratio</i> $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$ 4) <i>Return On Assets</i> $ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$ 5) Kepemilikan Institusional (Jumlah saham institusi/jumlah saham yang beredar) 6) Komisaris Independen $Komisaris\ Independen = \sum \text{Komisaris Independen}$ 7) Komite Audit $Komite\ Audit = \sum \text{Komite Audit}$
Teori Penelitian	-
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Current ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. 2) Receivable turnover tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3) Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institute of Business and Information Management Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi</p>	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4) Return on assets tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5) Earnings per share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7) Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>8) Komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.</p>
---	--

Jurnal 9

Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2023
Nama Penulis	Khoirunnisa Cahya Firdarini
Sektor Industri	Perusahaan Food And Beverage
Variabel Independen	Komite Audit, Kualitas Audit
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan closing price atas saham perusahaan di akhir periode.
Pengukuran Variabel	1) Komite audit $\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$ 2) Kualitas audit Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>non big four</i> diberi kode 0.
Teori Penelitian	<i>Signalling Theory, Agency Theory, Stakeholder Theory</i>
Hasil Penelitian	1) komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jurnal 10

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Pariwisata dan Rekreasi
Tahun Penelitian	2023
Nama Penulis	Muhammad Ridzki Maulana Okte dan Ade Sobariah Hasanah
Sektor Industri	Industri Pariwisata dan Rekreasi
Variabel Independen	<i>Intellectual capital</i> , Solvabilitas, dan Profitabilitas
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan $\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Total market value} + \text{Total book value of liabilities}}{\text{Total book value of Asset}}$
Pengukuran Variabel	1) <i>Intellectual capital</i> $\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$ 2) DER $\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	3) ROA ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset
Teori Penelitian	<i>Signalling Theory, Stakeholder Theory, dan Resources Based Theory</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Variabel <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal 1

Judul Penelitian	Gender Diversity, Komite Audit, Ownership Structure Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2025
Nama Penulis	Amanda Nuzula dan Eny Maryanti
Sektor Industri	Manufaktur Makanan dan Minuman (<i>FnB</i>)
Variabel Independen	Gender Diversity, Komite Audit, Ownership Structure
Variabel Dependen	Kinerja keuangan ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset Nilai Perusahaan $Tobin's Q = \frac{Total\ market\ value + Total\ book\ value\ of\ liabilities}{Total\ book\ value\ of\ Asset}$
Pengukuran Variabel	<ol style="list-style-type: none"> Gender Diversity 1: jika perusahaan memiliki dewan direksi dan dewan komisaris perempuan independen dalam perusahaan 0: jika perusahaan tidak memiliki dewan direksi dan dewan komisaris perempuan independen dalam perusahaan Komite Audit Komite Audit = \sum Komite Audit Ownership Structure Komisaris Independen = \sum Komisaris Independen
Teori Penelitian	Teori Kontigensi dan Teori Agensi
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Variabel <i>Gender Diversity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Variabel <i>Ownership Structure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Variabel <i>Gender Diversity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel <i>Ownership Structure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka penelitian, penulis akan menjelaskan apa faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel yang telah ditentukan dan akan diteliti oleh penulis:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari aktivitas operasional yang dijalankan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perusahaan. Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan laba secara maksimal, oleh karena itu profitabilitas menjadi tolak ukur mengenai keberhasilan suatu perusahaan, dimana perusahaan harus berada dalam keadaan profitable untuk berorientasi terhadap tujuan dan kelangsungan operasional perusahaan. Dengan adanya laba yang tinggi maka perusahaan akan memberikan sinyal positif, yang akan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya kepercayaan maka investor akan menanamkan modalnya. Sehingga harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi sering diasosiasikan dengan pengelolaan yang efisien, laba yang stabil, dan prospek bisnis yang cerah, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai saham. Investor cenderung menilai perusahaan yang profitabilitasnya konsisten atau meningkat sebagai pilihan investasi yang baik. Dengan adanya investor yang akan melakukan investasi, maka nilai pasar perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau fluktuatif dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga memengaruhi nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam kaitannya dengan teori agensi, prinsipal memiliki keinginan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan diharuskan untuk berorientasi dalam memaksimalkan keuntungan dan pihak agen diharuskan untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan melakukan kinerja yang maksimal sesuai dengan delegasi wewenang dari prinsipal. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal yang positif bagi penilaian investor. Investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari aktivitas operasional sehingga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memiliki orientasi terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Profitabilitas berkaitan dengan teori sinyal karena menjadi alat yang digunakan manajemen untuk menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada investor atau pasar. Tingkat profitabilitas yang tinggi, memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga meningkatkan minat investor dan memperkuat nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menjadi sinyal negatif, yang mencerminkan potensi masalah dalam pengelolaan perusahaan. Dalam teori sinyal, profitabilitas membantu mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal (investor).

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu (Anisa et al., 2021) dan (Vivian et al., 2024).

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hutang (leverage) adalah suatu pinjaman yang diambil oleh perusahaan untuk membiayai berbagai keperluan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Utang yang tinggi dapat menyebabkan risiko kebangkrutan, terutama jika arus kas perusahaan tidak cukup untuk membayar kewajiban bunga dan pokok utang. Hutang yang terlalu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami dalam bahaya karena takut adanya kemungkinan gagal bayar dan kebangkrutan. Dengan adanya kemungkinan gagal bayar, maka perusahaan akan memberikan sinyal negatif, yang akan menurunkan kepercayaan investor. Dengan kurangnya kepercayaan maka investor akan menguraangi mintanya dalam menanamkan modalnya. Sehingga harga saham suatu perusahaan akan menurun. Jika harga saham menurun, maka nilai perusahaan akan menurun.

Solvabilitas yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER), semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko finansial, seperti kemungkinan gagal bayar dan kebangkrutan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Selain itu, beban bunga yang besar akibat tingginya utang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan daya tarik perusahaan di pasar. Risiko tambahan ini juga memberikan sinyal negatif kepada investor, yang dapat menekan harga saham dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi perlu mengelola utangnya secara hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam teori agensi, hubungan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) sering dipengaruhi oleh konflik kepentingan. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan penggunaan utang yang berlebihan, yang dapat menciptakan tekanan bagi manajer untuk memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang. Hal ini meningkatkan risiko kegagalan finansial yang berpotensi merugikan pemilik. Di sisi lain, utang yang tinggi dapat menjadi alat kontrol terhadap perilaku manajer, karena kreditur sering melakukan pengawasan lebih ketat terhadap keputusan manajerial. Namun, jika rasio utang terlalu tinggi, risiko finansial yang meningkat dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemilik saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Dalam teori sinyal, solvabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar. Utang yang berlebihan sering diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup untuk mendanai operasinya, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Investor mungkin melihat tingginya rasio utang sebagai indikator bahwa perusahaan menghadapi masalah solvabilitas atau menghadapi risiko keuangan yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang seimbang, di mana tingkat utang dijaga pada batas yang wajar, memberikan sinyal positif kepada pasar tentang stabilitas dan keandalan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, solvabilitas yang tinggi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak hubungan dengan investor dan mengurangi daya tarik perusahaan di pasar.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yaitu (Lisda dan Kusmayanti, 2021), (Okte dan Hasanah, 2023), dan (Anisa et al., 2021).

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi di mana manajemen perusahaan, seperti direksi atau eksekutif, juga memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Pada tingkat kepemilikan yang lebih rendah, direksi lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada tingkat kepemilikan yang tinggi, ada risiko manajemen bisa menjadi terlalu nyaman dan tidak mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan karena mereka sudah merasa aman dengan posisinya. Oleh karena itu tingginya kepemilikan manajerial sering dianggap respon positif oleh investor. Dengan



Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu (Dewi dan Abundanti, 2019) dan (Irani dan Yunita, 2023).

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi besar seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, atau lembaga investasi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena lembaga-lembaga ini sering memiliki keahlian dan pengaruh untuk mendorong tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran mereka dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga membantu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya. Selain itu, institusi sering kali berinvestasi untuk jangka panjang, yang dapat memberikan stabilitas terhadap harga saham perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional sering dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar. Investor institusional biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan kemampuan untuk menganalisis perusahaan dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, jika investor institusional besar memiliki saham di suatu perusahaan, investor ritel sering kali menganggapnya sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Kepemilikan institusional berkaitan dengan teori sinyal, karena keberadaan investor institusional dapat memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas perusahaan. Investor institusional biasanya memiliki keahlian dan akses informasi yang baik, sehingga tingginya kepemilikan mereka menunjukkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Hal ini dianggap sebagai sinyal positif bagi investor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Indonesian Business Institute Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain. Sebaliknya, penurunan kepemilikan institusional dapat menjadi sinyal negatif yang memengaruhi persepsi pasar.

Dalam teori agensi, kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan karena institusi besar bertindak sebagai pengawas (monitoring) atas manajemen. Ini membantu mengurangi konflik agensi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Institusi besar cenderung lebih aktif dalam mengawasi manajemen dibandingkan individu pemegang saham. Mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan strategis perusahaan dan mencegah perilaku oportunistik manajer, seperti pemborosan atau pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Dengan pengawasan yang lebih baik, manajer didorong untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan nilai perusahaan, seperti alokasi sumber daya yang efisien dan investasi yang berkelanjutan. Kehadiran pemilik institusional yang signifikan juga membuat manajemen lebih akuntabel terhadap hasil kinerja, sehingga biaya agensi menurun. Namun, jika institusi tersebut memiliki hubungan dekat dengan manajemen, pengawasan yang diharapkan bisa melemah, dan potensi konflik baru dapat muncul.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu (Asnawi et al., 2019) dan (Dewi dan Abundanti, 2019).

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris suatu perusahaan untuk membantu dalam pelaksanaan pengawasan terhadap kebijakan keuangan, pelaporan, dan manajemen risiko. Komite audit perempuan merujuk pada keberadaan anggota perempuan dalam komite audit perusahaan, yang berperan



mengawasi pelaporan keuangan dan tata kelola. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena perempuan cenderung memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap etika dan transparansi. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit perempuan yang kompeten maka pengawasan terhadap laporan keuangan akan menjadi lebih efektif dan akurat. Laporan keuangan yang efektif dapat menarik perhatian para investor. Dengan adanya dukungan dari para investor, maka nilai dari suatu perusahaan dapat meningkat. Jika kinerja keuangan yang awasi oleh komite audit menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat berdampak pada meningkatnya harga saham. Sehingga, para investor akan lebih percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, hal ini dapat meningkatkan harga saham yang berdampak juga pada nilai perusahaan.

Keberadaan perempuan dalam komite audit berkaitan dengan teori sinyal karena hal ini dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan keberagaman. Perempuan sering dikaitkan dengan perspektif yang berbeda, pengawasan yang lebih ketat, dan etika yang lebih tinggi. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan tentang kualitas tata kelola dan reputasi perusahaan.

Dalam teori agensi, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik ini biasanya muncul karena manajer mungkin mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri tetapi merugikan pemegang saham. Komite audit yang efektif mengawasi laporan keuangan dan pengendalian internal untuk memastikan tidak ada manipulasi atau penyimpangan yang merugikan pemegang saham. Ini mengurangi risiko agency cost. Komite audit memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

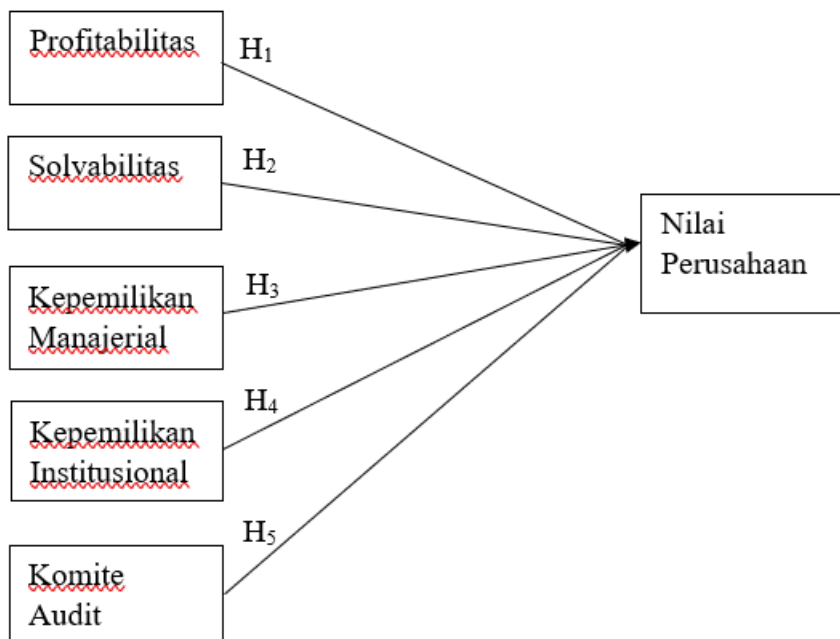
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

transparansi. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor. Dengan pengawasan yang lebih baik, manajer cenderung bertindak lebih hati-hati dan fokus pada upaya meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka diawasi oleh komite audit yang independen dan kompeten. Namun, jika komite audit tidak independen atau kurang kompeten, efektivitas pengawasan dapat menurun, sehingga pengaruh positif terhadap nilai perusahaan menjadi lemah.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu (Wiguna dan Yusuf, 2019) dan (Cahya Firdarini dan Widya Wiwaha, 2023).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2024)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₅: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.